

Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa

*Rosmiati¹, Umar², Fahlia³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: rosm30963@gmail.com, umar@uts.ac.id, fahlia@uts.ac.id

Article History: Received: 2023-11-09 || Revised: 2023-12-05 || Published: 2023-12-14
Sejarah Artikel: Diterima: 2023-11-09 || Direvisi: 2023-12-05 || Dipublikasi: 2023-12-14

Abstract

This research aims to determine the implementation of GSL through the Literacy Tree Media Innovation to Increase Students' Reading Interest and to determine the Effectiveness of Using Literacy Tree Media to Increase Students' Reading Interest. This research uses a Mixed Method Approach, namely a combination of quantitative and qualitative methods to be used together in research. The results of the research, based on interviews with school principals and teachers, have implemented GLS with the stages of habituation, development and learning. This stage is literacy skills for lower classes, namely reading and writing literacy. Meanwhile, for the high class, it is retelling the content of the reading. Furthermore, the correlation analysis obtained the correlation coefficient value between the literacy tree media variable (X) and the student reading interest variable (Y), which is 1. This means that when compared to the sig value (2-tailed) with a probability of 0.05 (5%) with the condition that sig .(2-tailed) > 0.05, then there is no relationship or no correlation between the two variables. This is proven by the correlation analysis table, namely $r = -0.205$, which means that the level of correlation coefficient interpellation of the influence of literacy tree media on increasing students' reading interest is not strong.

Keywords: *GSL, Literacy, Tree, Reading Interest.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi GSL melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa dan mengetahui Efektifitas Penggunaan Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. Penelitian ini menggunakan Pendekatan *Mixed Method* yaitu gabungan antara metode kuantitatif dengan kualitatif untuk digunakan bersama dalam penelitian. Hasil penelitian yaitu berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, sudah melaksanakan GLS dengan tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tahapan tersebut adalah kecakapan literasi untuk kelas rendah yaitu literasi baca tulis. Sedangkan untuk kelas tinggi yaitu menceritakan kembali isi bacaan. Selanjutnya Analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel media pohon literasi (X) dengan variabel minat baca siswa (Y) yaitu 1 ini artinya jika dibandingkan nilai sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05 (5%) dengan ketentuan bahwa sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat hubungan atau tidak ada korelasi antara dua variabel tersebut. hal tersebut dibuktikan dengan tabel analisis korelasi yaitu $r = -0,205$ yang berarti level interpelasi koefisien korelasi pengaruh media pohon literasi terhadap peningkatan minat baca siswa adalah tidak kuat.

Kata kunci: *GSL, Pohon, Literasi, Minat Baca.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut kecakapan dalam berbagai hal agar setiap orang memiliki daya saing yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pemerintah di Sekolah Dasar, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali siswa) dan masyarakat sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan (Kemendikbud, 2016).

Menurut Rangkuti Listi Mora (2019), "Kecakapan abad 21 terdiri atas kecakapan literasi, dengan mengembangkan kecakapan literasi akan lahir kecakapan-kecakapan lain seperti kecakapan berinovasi, kreativitas, dan kecakapan komunikasi yang diaplikasikan dalam kemampuan baca, tulis, hitung, iptek, digital, ekonomi dan sosial budaya. Menurut Najeela Shihab, dkk (2019:2), "Literasi adalah kemampuan menalar yang berkait dengan evaluasi informasi yang bisa ditumbuhkan dengan terintegritas dalam pelajaran". Selanjutnya, manfaat literasi meliputi berbagai aspek perkembangan. Bukan hanya kognitif, namun mencakup juga sosial, bahasa, dan emosi karena literasi berkait dengan keterampilan belajar dan mengambil keputusan, juga penyesuaian diri dengan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SD Negeri no. 06 Pajo yang menjadi kendala rendahnya minat baca siswa dapat dilihat dari sepiunya perpustakaan dari kunjungan siswa untuk membaca, waktu luang di sekolah juga lebih banyak dihabiskan para siswa dengan bercanda dan bermain dibandingkan membaca buku. Tentu saja hal demikian merupakan salah satu permasalahan yang perlu dicari solusinya. Selain dari itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga masih terkesan banyak menggunakan model maupun pendekatan secara kontekstual, serta masih jarang juga yang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam memaksimalkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Rendahnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh: 1) Masih Rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah dasar, 2) banyaknya jenis media hiburan dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3) minimnya budaya membaca dikalangan orang dewasa, 4) minimnya koleksi buku yang dimiliki anak.

Penggunaan media pohon literasi ini sebagai upaya yang dilakukan guru dalam membangun kreativitas dan kebiasaan murid agar membentuk kebiasaan membaca sedari dini dalam kehidupan sehari-hari. Media pohon literasi merupakan media yang dianggap mampu meningkatkan minat baca siswa, hal tersebut dikarenakan, media pohon literasi berperan sebagai alat bantu guru dalam kegiatan pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai magnet yang dapat memikat peserta didik agar memiliki dorongan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Media ini dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan minat membaca siswa (Rosdiani et al., 2022). Lebih lanjut, pohon literasi juga merupakan suatu alat atau media pembelajaran yang berbahan kertas yang dibentuk menjadi gambar pohon atau juga bisa terbuat dari beberapa potongan kertas dengan bentuk batang pohon dan daun, dengan menggunakan media ini maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (Fadhilah Hajarwati Abas et al., 2022). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Chyalutfa et al., 2022), bahwa pohon literasi ini merupakan media yang menuntut kreativitas anak dengan cara memajang hasil tulisan dari bacaan yang dibaca lalu ditempelkan ke ranting-ranting pohon yang telah disediakan di dalam kelas. Sedangkan menurut (Dewi et al., 2022), Media pembelajaran pohon literasi dapat mendorong murid untuk memahami suatu konsep pembelajaran dengan maksimal, memahami rumus dan fakta dengan mudah, dan meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar murid. Pohon literasi juga lebih mudah merangsang ketertarikan murid untuk belajar sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan murid, sehingga berpengaruh pada minat belajar.

Menurut (Elendiana, 2020), Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong siswa supaya dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca serta mendapatkan pengetahuan yang luas. Lebih lanjut, Membaca adalah kegiatan yang harus dibiasakan karena membaca merupakan kegiatan kompleks, yang memiliki tujuan, bersifat interaktif, membutuhkan pemahaman yang termasuk kegiatan fleksibel yang memakan waktu dan sumber penting (Yoni, 2020). Selanjutnya, hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Syafitri & Yamin, 2022), Minat baca adalah perasaan suka terhadap sesuatu dengan melibatkan usaha yang tinggi. Dalam menumbuhkan minat baca dapat dilakukan dengan cara membiasakan membaca baik bahan bacaan fiksi ataupun non fiksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi GSL melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa dan mengetahui Efektifitas Penggunaan Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Pajo, Kec. Pajo Kab. Dompu. Pendekatan yang digunakan yaitu *Mixed Method*. Menurut Creswell dan Plano Clark dalam (Rifki ayu Rosmita; 2018), *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian. Menurut pendapat (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory*, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Lebih lanjut (Sugiyono, 2016) mengungkapkan yaitu pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian *pengumpulan* dan menganalisis data kuantitatif. Data kualitatif ini didapatkan melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam, metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai gerakan literasi sekolah dari kepala sekolah dan guru yang menggunakan media pembelajaran dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, serta kepala sekolah maka untuk itu menggunakan instrumen wawancara. Sedangkan untuk metode kuantitatif digunakan untuk menemukan kontribusi dalam gerakan literasi sekolah menggunakan media dalam menumbuhkan minat baca. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan dari setiap butir pernyataan pada angket, uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi pernyataan pada angket, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang kita peroleh sudah normal atau belum, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji, uji korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi. Hubungan antara variabel tersebut dapat bersifat positif dan negatif, uji hipotesis merupakan suatu cara untuk menguji dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu diuji.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil jawaban responden dalam menilai variabel pada media pohon literasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata nilai pada Indikator Media Pohon Literasi (X2)

Indikator	Nilai Rata- rata
Paham konsep pembelajaran	3,70
Kebutuhan terhadap media pembelajaran	3,74
Ketertarikan terhadap media pembelajaran	3,67
Jumlah	3,70

Sedangkan hasil uji validitas pada variabel media pohon literasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas pada Indikator Paham Konsep Pembelajaran

Pertanyaan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1.	0,532	0,3610	Valid
2.	0,536	0,3610	Valid
3.	0,390	0,3610	Valid
4.	0,469	0,3610	Valid
5.	0,435	0,3610	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas pada Indikator Kebutuhan terhadap media pembelajaran

Pertanyaan	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1.	0,376	0,3610	Valid
2.	0,492	0,3610	Valid
3.	0,373	0,3610	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas pada Indikator Ketertarikan terhadap media pembelajaran

Pertanyaan	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1.	0,458	0,3610	Valid
2.	0,514	0,3610	Valid
3.	0,484	0,3610	Valid
4.	0,614	0,3610	Valid

Selanjutnya untuk hasil uji realibilitas pada variabel media pohon literasi siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS 19 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas pada Variabel Media Pohon Literasi

No	Indikator	Jumlah butir pertanyaan	Nilai crombach's Alpa	Keterangan
1.	Paham konsep pembelajaran	5 butir	0,7392	Reliebel/Konsisten
2.	Kebutuhan terhadap media pembelajaran	3 butir	0,736	Reliebel/Konsisten
3.	Ketertarikan terhadap media pembelajaran	4 butir	0,7115	Reliebel/Konsisten
Jumlah		12 Butir	0,7289	Reliebel/Konsisten

Adapun hasil jawaban responden dalam menilai variabel pada minat baca siswa melalui beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata nilai pada indikator minat baca siswa (Y)

Indikator	Nilai Rata- rata
Perasaan suka membaca buku	3,32
Kebutuhan terhadap buku bacaan	3,32
Ketertarikan terhadap buku	3,28
Keinginan membaca buku	3,45
Jumlah	3,35

Selanjutnya untuk uji validitas pada variabel minat baca siswa melalui beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas pada Indikator Perasaan suka Membaca Buku

Pertanyaan	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1.	0,588	0,3610	Valid
2.	0,369	0,3610	Valid
3.	0,551	0,3610	Valid

Tabel 8. Hasil Uji Validitas pada Indikator Kebutuhan terhadap Buku Bacaan

Pertanyaan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1.	0,504	0,3610	Valid
2.	0,659	0,3610	Valid
3.	0,504	0,3610	Valid
4.	0,588	0,3610	Valid
5.	0,425	0,3610	Valid
6.	0,526	0,3610	Valid

Tabel 9. Hasil Uji Validitas pada Indikator Ketertarikan terhadap buku

Pertanyaan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1.	0,526	0,3610	Valid
2.	0,551	0,3610	Valid

Tabel 10. Hasil Uji Validitas pada Indikator Keinginan membaca buku

Pertanyaan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1.	0,504	0,3610	Valid
2.	0,588	0,3610	Valid
3.	0,402	0,3610	Valid
4.	0,457	0,3610	Valid

Selanjutnya untuk hasil uji realibilitas pada variabel minat baca siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Realibilitas pada Variabel minat baca siswa (Y)

No	Indikator	Jumlah butir pertanyaan	Nilai crombach's Alpa	Keterangan
1.	Perasaan suka membaca buku	3 butir	0,83	Reliebel/konsisten
2.	Kebutuhan terhadap bacaan buku	6 butir	0,827	Reliebel/konsisten
3.	Ketertarikan terhadap buku	2 butir	0,827	Reliebel/konsisten
4.	Keinginan membaca buku	4 butir	0,8275	Reliebel/konsisten
Jumlah		15 Butir	0,827	Reliebel/Konsisten

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pohon Literasi	.114	30	.200*	.924	30	.033
Minat Baca	.159	30	.051	.938	30	.079

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov diperoleh data media pohon literasi memiliki nilai signifikan 0,200 dan minat baca siswa memiliki nilai signifikan 0,051. Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Jadi media pohon literasi dan minat baca siswa dapat dikatakan normal dengan uraian $0,200 > 0,05$ dan $0,051 > 0,05$

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,479	1	46,479	1,222	,278 ^b
	Residual	1064,721	28	38,026		
	Total	1111,200	29			
a. Dependent Variable: Minat Baca Siswa						
b. Predictors: (Constant), Media Pohon Literasi						

Berdasarkan tabel di atas, Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity $> \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut linear. Nilai signifikan $0,278 > 0,05$

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,690	18,206		3,883	,001
	Media Pohon Literasi	-,452	,409	-,205	-1,106	,278
a. Dependent Variable: Minat Baca Siswa						

Berdasarkan tabel di atas, Jika signifikan $> 0,05$ maka hubungan dinyatakan tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Nilai signifikan $0,278 > 0,05$, untuk mengungkapkan adanya hubungan variabel media pohon literasi (X) dan minat baca siswa (Y) maka dipakai teknik analisis data statistik parametrik dengan Uji korelasi Pearson. Selanjutnya hasil uji korelasi untuk analisis data yang dilakukan dengan aplikasi perangkat lunak IBM SPSS Statistics for Windows Version 21 yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Analisis Korelasi

		Pohon Literasi	Minat Baca
Pohon Literasi	Pearson Correlation	1	-,205
	Sig. (2-tailed)		,278
	N	30	30
Minat Baca	Pearson Correlation	-,205	1
	Sig. (2-tailed)	,278	
	N	30	30

B. Pembahasan

Pengaruh positif dari kegiatan literasi dikelas adalah sekarang siswa lebih suka membaca buku sehingga mengurangi konsentrasinya dalam bermain hp maupun mainan yang lain. Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa rata-rata nilai pada variabel media pohon literasi untuk nilai tertinggi ada pada indikator Kebutuhan terhadap media pembelajaran yaitu 3,74 dengan nilai persentasenya 93,5 % artinya media pohon literasi memiliki pengaruh literasi sebagai alternatif untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Selanjutnya untuk rata-rata pada indikator paham konsep pembelajaran yaitu 3,70 dengan nilai persentasenya 92,5% artinya siswa sangat terbantu dengan adanya penggunaan media pohon literasi dan untuk nilai rata-rata pada indikator Ketertarikan terhadap Media Pembelajaran yaitu 3,67 dengan nilai persentasenya 91,75% artinya dengan adanya media pohon literasi dapat menarik minat siswa untuk lebih banyak membaca. Hasil uji validitas pada

variabel media pohon literasi dengan ketiga indikatornya dinyatakan valid semua berdasarkan r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel media pohon literasi menunjukkan bahwa dengan nilai koefisien adalah 0,7289 artinya pernyataan dalam variabel penelitian sudah reliabel/konsisten.

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai rata-rata tertinggi variabel minat baca siswa ada pada indikator Keinginan Membaca Buku yaitu 3,45 dengan nilai persentasenya 86,25% artinya siswa memiliki kemauan dan dorongan dari diri sendiri terhadap aktivitas membaca untuk mendapatkan pengetahuan yang luas. Selanjutnya untuk nilai rata-rata pada indikator perasaan suka membaca dan indikator Kebutuhan terhadap Buku Bacaan yaitu sama-sama 3,32 dengan nilai persentasenya 83% artinya siswa juga suka membaca dan tinggi kebutuhannya terhadap buku bacaan sehingga peran aktif guru dan kepala sekolah melalui Gerakan literasi sekolah (GLS) ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Untuk nilai rata-rata variabel minat baca siswa pada indikator Ketertarikan terhadap Buku yaitu 3,28 dengan nilai persentasenya 82% artinya siswa juga pada dasarnya tertarik terhadap buku bacaan jika buku itu menarik perhatian mereka apalagi dengan adanya bantuan media pohon literasi yang membuat siswa lebih bersemangat untuk membaca sehingga minat baca siswa dapat meningkat.

Berdasarkan tabel analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel media pohon literasi (X) dengan variabel minat baca siswa (Y) yaitu 1 ini artinya jika dibandingkan nilai sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05 (5%) dengan ketentuan bahwa sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan atau tidak ada korelasi antara dua variabel tersebut. Selanjutnya untuk melihat tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antar variabel berdasarkan tabel analisis korelasi yaitu $r = -0,205$ ini artinya level interpelasi koefisien korelasi pengaruh media pohon literasi terhadap peningkatan minat baca siswa adalah tidak kuat. Dilihat dari arahnya dengan nilai pohon literasi yang bernilai 1 (Positif) sedangkan nilai minat baca $-0,205$ (*negative*) sehingga disimpulkan bahwa hubungan media pohon literasi dengan peningkatan minat baca siswa berada pada kategori tidak baik. Sehingga untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson sekaligus menjawab dari hipotesis penelitian ini adalah tidak terdapat efektifitas gerakan literasi melalui media pohon literasi untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 06 Pajo. Hal ini berdasarkan ketentuan dari: Hipotesis alternatif (H_0): Jika signifikan $> 0,05$ maka hubungan dinyatakan tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel media pohon literasi (X) dengan variabel minat baca siswa (Y) yaitu 1 ini artinya jika dibandingkan nilai sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05 (5%) dengan ketentuan bahwa sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan atau tidak ada korelasi antara dua variabel tersebut. hal tersebut dibuktikan dengan tabel analisis korelasi yaitu $r = -0,205$ yang berarti level interpelasi koefisien korelasi pengaruh media pohon literasi terhadap peningkatan minat baca siswa adalah tidak kuat. Sehingga disimpulkan bahwa hubungan media pohon literasi dengan peningkatan minat baca siswa berada pada kategori tidak baik atau hipotesis ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar proses pembelajaran berbasis gerakan literasi sekolah melalui inovasi media pohon literasi agar terus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, dan hendaknya dilakukan penelitian yang lebih jauh dan mendalam terkait Gerakan Literasi Sekolah Melalui Inovasi Media Pohon Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa yang terdapat di sekolah lain. Sedangkan bagi pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Chyalutfu, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. Journal of Classroom Action Research, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>

- Dewi, L., Jumini, S., & Prasetya Adi, N. (2022). Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 247–267. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.190>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fadhilah Hajarwati Abas, Amna Limonu, Helmi Y Supu, Ni Ketut Sri Ariyanti, Abdul Rahmat, & Isnanto Isnanto. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pohon Literasi Pada Siswa Kelas 3 Di Sdn 2 Telaga Biru. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 105–107. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v1i3.395>
- Najeela, Shihab.dan Komunitas Guru Belajar. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Ciputat: Literati
- Rangkuti, Listi Mora. (2019). “Meningkatkan Minat Baca di Abad 21” <https://www.Riausastra.com/2019/09/20/meningkatkan-minat-baca-di-abad-21/>
- Rosdiani, D., Puspitasari, D. R., & Jayamukti, S. D. N. (2022). Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 152–161.
- Rosmita, rifki ayu. 2018. *Kajian Dan Penanaman Nilai Budaya Melalui Pembelajaran Tari Bedayou Tulang Bawang Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa SMA*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunyigono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>